



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 8101-8108

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tingkat Pendapatan Wanita Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kalimantan Barat

Marhamah^{1✉}

Universitas Nahdhatul Ulama Kalimantan Barat

Email : marhamah@unukalbar.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kesetaraan gender (GDI dan KEMISKINAN) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan perempuan dengan tingkat signifikansi sebesar 97,99%. Sementara itu, secara parsial, pembangunan gender berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan perempuan, sedangkan pembangunan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan perempuan di Kalimantan Barat. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan bahwa upaya untuk membebaskan perempuan dari belenggu kemiskinan harus memprioritaskan perluasan akses perempuan miskin terhadap pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta peningkatan partisipasi perempuan di ruang publik. Pengentasan kemiskinan perempuan membutuhkan upaya untuk meningkatkan kesempatan perempuan untuk berkontribusi, terutama kesempatan yang setara dengan laki-laki di bidang politik, sosial, dan ekonomi. Harus ada kesadaran dan tindakan nyata dari semua pihak untuk memberdayakan perempuan di semua sektor. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa perempuan kurang berdaya, kurang memiliki kesempatan, dan kurang memiliki kemampuan.

Kata Kunci: *Pendapatan Wanita, Kemiskinan*

Abstract

Gender equality (GDI and POVERTY) collectively influences women's poverty with a significance level of 97.99%. Meanwhile, partially, gender development has a significant effect on women's poverty, while gender development does not significantly affect women's poverty in West Kalimantan. Based on these findings, it is recommended that efforts to free women from the shackles of poverty must prioritize expanding poor women's access to education, healthcare, and the economy, as well as increasing women's participation in public spaces. Reducing or eliminating women's poverty requires efforts to enhance women's opportunities to contribute, particularly equal opportunities with men in politics, social, and economic fields. There must be awareness and concrete actions from all parties to empower women in all sectors. In general, it shows that women are less empowered, have fewer opportunities, and possess less capability.

Keywords: *Women's Income, Poverty*

PENDAHULUAN

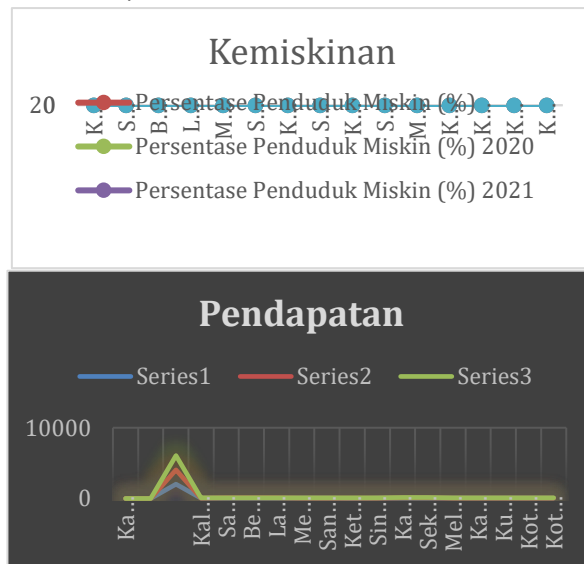
Kemiskinan adalah masalah multidimensi yang mencakup aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Di Kalimantan Barat, tingkat kemiskinan masih menjadi perhatian yang sangat positif karena dengan termasuk wilayah yang baru mau berkembang, terutama di daerah pedesaan di 14 kabupaten. Upaya pemerintah sedang digencarkan dengan menuntaskan kemiskinan hingga 0% hal ini digalakkan oleh pemda Kalbar dan di bekerja sam adengan universutas UNTAN, UPB, dan yang ke tiga UNU Kalbar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar masyarakat miskin di wilayah ini berprofesi di sektor informal dengan pendapatan rendah. Salah satu strategi utama untuk mengurangi kemiskinan adalah meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian. Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang secara umum dihadapi oleh banyak negara di dunia terutama negara berkembang (Amrizal et al., 2016). Kemiskinan tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menjadi penghambat dalam pembangunan sosial dan ekonomi secara menyeluruh. Dalam konteks ini, peran perempuan menjadi semakin penting, terutama dalam mendukung pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa tingkat kemiskinan yang tinggi mengindikasi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, dan kondisi tersebut berdampak buruk pada berbagai aspek kehidupan seperti sosial, budaya dan lain sebagainya (Amri, 2019; Muliadi & Amri, 2019a).

Wanita memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama melalui kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta sektor pertanian dan kegiatan ibu-ibu PKK Selain itu, pemberdayaan perempuan secara langsung meningkatkan kesejahteraan rumah tangga karena mereka cenderung mengalokasikan pendapatan untuk

kebutuhan dasar konsumsi rumah tangga, pendidikan, dan kesehatan.

Perempuan, khususnya di wilayah pedesaan dan daerah berkembang seperti Kalimantan Barat, semakin aktif berkontribusi dalam aktivitas ekonomi baik di sektor formal maupun informal. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pencari nafkah tambahan yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, baik sebagai petani, pedagang kecil, buruh, maupun pelaku usaha mikro menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan wanita memiliki potensi besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Namun, di Kalimantan Barat, perempuan sering kali menghadapi berbagai hambatan, termasuk akses yang terbatas terhadap pendidikan, Kesehatan, pelatihan keterampilan, serta sumber daya seperti modal usaha. Oleh karena itu, mengidentifikasi tingkat pendapatan wanita dan dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan di 14 kabupaten Kalimantan barat ini menjadi hal yang terpenting untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat dan terealisasi ke seluruh titik lokasi pedalaman.



Sumber: BPJS (2024)

Berdasarkan grafik dapat dilihat pergerakan kemiskinan di 14 kabupaetn Kalimantan barat mengalami naik turun dari 2 tahun berturu-turut yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu covid serta pasca covid sehingga penguranagan dan pemulihan ekonomi sangat terlihat jelas di fenomena lingkungan berkurangnya tenaga pekerja,.

Sedangkan pendapatan ekonomi di 14 kabupaten mengalami fluktuasi dari 2 tahun yang disebabkan oleh kurangnya pendapatan di 14 kabupeten , dapat kita ketahui bahwa yang termasuk kabupaten memiliki kemiskinan paling tinggi ada landak, melawi, sanggau, hal ini disebabkan oleh ketidak banyak peran kerja oleh kaum perempuan yang berfokus saja pada rumah tangga, Adapun bagi kabupaten yang pendapatan tinggi berada di kabupaten singkawang, mempawah, kubu raya danketapang yang hal ini mulai diketahui

dari banyaknya peran perempuan yang sudah aktif berkarir dari kedua hal ini dapat diketahui peran seorang perempuan menjadi salah satu pengaruh penurunan angka kemiskinan oleh karena itu penulis ingin mengetahui sesuai data apakah keduanya memiliki hubungan atau tidak. Di dan terendah ada di yang disebabkan karena akurangnya seorang perempuan bekerja. Dapat diketahui dari salah satu kabupaten yang ada kenapa mereka tingkat kemiskinan lebih tinggi karena Wanita di lokasi tersebut cenderung menjadi ibu rumah tangga oleh karena itu dari data dan fakta di lapangan ini menunjukkan perbedaan dari keadaan kabupaten yang lebih maju. Salah satunya Pontianak, Singkawang, Mempawah, Kubu Raya, namun sisanya menjadi sebuah masalah yang perlu diperhatikan lagi agar bisa memiliki peran bekerja untuk meningkatkan pendapatan daerah, oleh karena itu bisa mendukung pendapatan nasional dan Kalimantan Barat menjadi provinsi yang maju.

Penelitian ini berusaha menganalisis hubungan antara tingkat pendapatan perempuan dengan upaya pengurangan kemiskinan, serta mengevaluasi sejauh mana kontribusi mereka dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah, lembaga sosial, dan organisasi pemberdayaan perempuan dalam menyusun program-program strategis yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi wanita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh tingkat pendapatan wanita terhadap upaya pengurangan kemiskinan di wilayah Kalimantan Barat. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang bekerja dan berpenghasilan di Kalimantan Barat, baik di sektor formal maupun informal. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu seperti Wanita berusia 18–60 tahun, Memiliki penghasilan tetap atau tidak tetap dan Bertempat tinggal di wilayah Kalimantan Barat. Data diperoleh melalui kuesioner yang merupakan instrumen utama yang disebarkan kepada responden untuk mengumpulkan informasi mengenai tingkat pendapatan, beban ekonomi, dan peran pendapatan dalam kebutuhan rumah tangga. Lalu, wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa informan kunci sebagai pendalaman data kualitatif. Dan Dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan BPS, jurnal, atau artikel terkait kondisi ekonomi wanita di Kalimantan Barat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Statistik Deskriptif Untuk mengetahui distribusi frekuensi, rata-

rata, dan persentase dari karakteristik responden dan Analisis Regresi Linier Sederhana yang Digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan wanita terhadap tingkat kemiskinan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari uji model diperoleh bahwa *Fixed Effect Model* direkomendasikan dalam penelitian ini. Kemudian hasil uji regresi berganda menunjukkan sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.040 ^a	.002	-.023

Kesimpulan:

Signifikansi= 0,825 > 0,005

Variabel X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y

Hasil Regresi Data Asli

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.208	3.446		2.382	.022
	X1	-.025	.100	-.040	-.256	.800

Kesimpulan:

Signifikansi= 0,800 > 0,005

Variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y

Pengaruh Pendapatan perempuan Terhadap Kemiskinan Perempuan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,800, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara statistik, tingkat pendapatan wanita tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Kalimantan Barat.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) adalah sebesar 0,800, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan wanita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Kalimantan Barat.

Artinya, secara statistik, kenaikan pendapatan wanita dalam konteks data yang digunakan belum mampu menunjukkan kontribusi nyata terhadap penurunan angka kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya proporsi pendapatan wanita terhadap total pendapatan rumah tangga yang mungkin masih relatif kecil, sehingga belum cukup kuat memengaruhi tingkat kemiskinan secara umum.
2. Keterbatasan akses dan kualitas pekerjaan yang dimiliki wanita, yang menyebabkan pendapatan yang dihasilkan belum optimal.
3. Variabel lain seperti pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan akses terhadap layanan sosial yang juga berperan besar dalam menentukan kondisi kemiskinan, namun belum tercakup dalam model ini.

Penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Yani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi saja belum cukup menurunkan kemiskinan tanpa diiringi oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, Sari (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan per kapita secara umum memang berpengaruh terhadap kemiskinan, tetapi aspek pendapatan spesifik seperti kontribusi wanita tidak selalu signifikan secara statistik.

Dengan demikian, meskipun hasil regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara statistik, bukan berarti peran wanita dalam perekonomian tidak penting. Justru hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam melihat peran wanita dalam upaya pengentasan kemiskinan,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,800, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan wanita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Kalimantan Barat. Dengan demikian, secara statistik, peningkatan pendapatan wanita belum dapat dibuktikan berperan langsung dalam menurunkan angka kemiskinan di wilayah tersebut. Pendapatan dan Kemiskinan secara bersama mempengaruhi. Berdasarkan temuan ini maka direkomendasikan untuk melepaskan perempuan dari belenggu kemiskinan, modal awal yang paling harus diperhatikan adalah memperluas akses perempuan miskin terhadap pendidikan, kesehatan, ekonomi dan upaya peningkatan partisipasi perempuan di ruang publik. Menghilangkan atau menurunkan kemiskinan pada perempuan maka perlu upaya peningkatan kesempatan perempuan untuk berkiprah, terutama kesempatan yang sama dengan laki-laki di dunia politik, sosial dan ekonomi. Harus ada kesadaran dan aksi nyata dari semua pihak untuk memberdayakan perempuan dalam semua bidang. Secara umum memperlihatkan bahwa perempuan kurang berdaya, kurang kesempatan dan kurang kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhinadi, A. (2003). Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dengan Luar Jawa. *Economic Journal of Emerging Markets*.
- Firdaus, M. (2018). Dampak Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Aktivitas Ekspor dan Impor Nasional. *Ekonomi dan Manajemen*.
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nanga, M. (2005). *Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ulfa, & Aliasudin. (2011). Hubungan Pendapatan dan Kurs di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 33-44.
- Wilya, S. R. (2015). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Periode 2001 - 2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Hadiarta, A. P., Karlina, R., Kusumaningsih, N., Moechtar, A., Kusuma, A. W., Choirunnisah, H., Saputri, R., Rinayanti, R., Sari, I. K., Setiawan, C. A., & Akbar, D. S. F. (2022). *Kajian*

- Pengarusutamaan Gender Analisis Ketimpangan Gender Spasial dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Wilayah.* Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan. https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/1660884304_pug.pdf#page44
- Hindriyani, M. (2024). *Perempuan Pekerja Ekonomi Kreatif: Wawasan Inklusi Keuangan.* Women's World Banking. https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/1660884304_pug.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Kemenpppa. (2024). *Menteri PPPA: Bali Great Sale 2023 Dorong Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.* https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTAxOA%3D%3D?utm_source=chatgpt.com
- Khosiruddin. (2019). *Perempuan dan kemiskinan: Studi tentang relasi kuasa pekerja perempuan pencari nafkah utama pada keluarga miskin dengan laki-laki tidak bekerja di Kabupaten Sampang.* [Tesis, Universitas Airlangga.]. https://repository.unair.ac.id/92654/?utm_source=chatgpt.com
- PMK, K. (2023). *Pentingnya Kewirausahaan Perempuan dan Pemuda Untuk Capai Indonesia Maju 2045.* Kemenko PMK. https://www.kemenkopmk.go.id/pentingnya-kewirausahaan-perempuan-dan-pemuda-untuk-capai-indonesia-maju-2045?utm_source=chatgpt.com